

# Pengaruh *Design Brief* dalam Menentukan Perencanaan Awal Bangunan

Arya Kertapati Sulaemansyah<sup>1</sup>, Surya Gunanta Tarigan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknologi dan Desain, Universitas Pembangunan Jaya.

Email korespondensi: [arya.kertapatisulaemansyah@student.upj.ac.id](mailto:arya.kertapatisulaemansyah@student.upj.ac.id)

---

## Abstrak

Selama tiga bulan praktikan melakukan Kerja Profesi di Scala Design, penulis bekerja sebagai *intern architect*. Penulis mengerjakan proyek yang diberikan oleh *principal architect*, yaitu BM Office yang mana proyek ini merupakan kantor *management* dan studio. Secara keseluruhan ruang lingkup pekerjaan penulis adalah melakukan penggambaran 3D *modelling* dan juga 2D *modelling* untuk area interior. Sebelum penulis bisa mulai proses mendesain, ada kalanya klien lebih memilih untuk memberikan *design brief* pada awal kontrak perjanjian dengan perusahaan. *Design brief* merupakan referensi yang bisa dijadikan landasan berfikir yang akan membantu perancang dalam menentukan desain yang akan di rancang, sehingga desain dapat dipahami oleh klien. Pelajaran yang bisa penulis dapatkan selama Kerja Profesi ini adalah pemahaman awal bahwa *brainstorming* ide bisa dibantu dengan adanya *design brief* yang terarah, sehingga dengan begitu desain bisa dikomunikasikan dengan lebih baik. Hasil akhir dari penulisan ini diharapkan mampu membantu karya tulis ke depannya dan berkontribusi terhadap evaluasi proses perencanaan, apabila masih terdapat kesalahan dan kekurangan, selain itu hal ini bisa dijadikan landasan berfikir bagi calon arsitek muda yang akan bekerja dalam bidang praktisi.

**Kata-kunci** : pengaruh, *design brief*, perencanaan, interior, 3D *modelling*

---

## Pengantar

Pentingnya menguasai *design brief* dalam perencanaan desain dapat membantu mempermudah pendekatan dengan klien. Dilansir dari *Reezhdesign*, *design brief* merupakan penjelasan tertulis yang di berikan kepada desainer dengan menguraikan tujuan dan tujuan desain (Design, 2021) . Penjelasan mengenai *design brief* yang komplit dan menyeluruh dapat membantu mengembangkan kepercayaan dan bisa digunakan sebagai titik acuan maupun tolak ukur dalam memproses perencanaan desain. Dimana hal ini akan sangat memberikan pengaruh terhadap rancangan desain yang akan dibuat. *Design brief* ini berisi anggaran yang diminta klien sekaligus membantu perancang ataupun desainer dalam memberikan solusi desain. Dalam hal ini penulis dibimbing oleh pembimbing kerja dalam menentukan target waktu pengerjaan.

Tujuan dari *design brief* ini sendiri adalah untuk membantu penulis dalam mencari pendekatan desain sesuai dengan yang diinginkan klien, penulis juga tidak lupa untuk memberikan referensi alternatif yang kemudian di asistensikan kepada pembimbing kerja pada saat melaksanakan program kerja profesi. Pada penulisan ini, akan dikaji runtutan dalam memproses *design brief* hingga sampai ke

tahap akhir dalam merencanakan hasil desain, berdasarkan pengalaman penulis pada saat mengerjakan proyek BM Office. Dalam penentuan *design brief* BM Office penulis memberikan contoh desain yang bisa dijadikan referensi, semakin banyak referensi semakin banyak hal-hal yang bisa dikembangkan untuk mendekati selera desain si klien.

Hasil akhir dari penulisan ini diharapkan mampu membantu karya tulis ke depannya dan berkontribusi terhadap evaluasi proses perencanaan, apabila masih terdapat kesalahan dan kekurangan, selain itu hal ini bisa dijadikan landasan berfikir bagi calon arsitek muda yang akan bekerja dalam bidang praktisi arsitektur.

## Data

Kelebihan dalam penentuan *design brief* pada awal perjanjian kontrak berfungsi untuk meminimalisir perubahan-perubahan yang akan terjadi, terlebih bagi penulis hal ini bisa dijadikan sebagai acuan agar desain yang dihasilkan tidak jauh berbeda antara satu dengan yang lainnya. Dalam proses pengerjaan proyek ini, penulis diberi kesempatan untuk dapat merancang desain ke dalam bentuk 3D Sketchup dan 2D AutoCAD. Karena adanya pandemi Covid-19 pada saat itu, sehingga pertemuan dengan klien dilakukan secara online. Di dalam proyek ini penulis mendesain ruang CEO dan toilet ruang CEO, toilet untuk karyawan, dan ruangan lainnya seperti *pantry* serta wastafel. Proyek BM Office ini berlokasi di Tebet, Jakarta Selatan. Pada saat awal pengerjaan proyek ini, *design brief* yang di arahkan oleh klien kepada penulis dan *principal* arsitek adalah sebagai berikut :

1. Klien menginginkan desain di tiap ruangnya berbeda
2. Klien memberikan referensi yang di dapatkan melalui serial Netflix
3. Klien menginginkan warna-warnanya *soft* atau pastel
4. Klien tidak menginginkan warna-warnanya cenderung mencolok
5. Klien tidak menginginkan desain ruangnya terlihat sepi namun juga tidak terlalu banyak ornament

## Isu

Dari hasil diskusi penulis dengan pembimbing kerja, kantor ini sebelumnya adalah rumah tinggal biasa berlantai dua. Kemudian pada saat pertengahan pekerjaan, proyek ini tidak selesai sehingga berhenti ditengah di jalan. Maka desain yang diusulkan sangat berbeda dengan yang sebelumnya.



**Gambar 1.** Kondisi Eksisting BM Office

## Tujuan Perencanaan

Disamping untuk memenuhi keinginan klien dan memenuhi tanggung jawab sebagai *intern architect*, hasil akhir dari penulisan ini diharapkan mampu membantu karya tulis ke depannya dan berkontribusi terhadap evaluasi proses perencanaan, apabila masih terdapat kesalahan dan kekurangan, selain itu hal ini bisa dijadikan landasan berfikir bagi calon arsitek muda yang akan bekerja dalam bidang praktisi.

## Kriteria

Kriteria desain yang klien minta adalah setiap ruangan di desain dengan tema *colorful* dengan menggunakan warna-warna pastel yang *soft*. Walaupun fungsi tiap ruang berbeda-beda, kesatuan ataupun prinsip desain yang dihasilkan harus tetap dipertahankan. Konsistensi dari objek, elemen, dan komposisi harus saling mengikat (Kebudayaan, 2018).

## Konsep

Dikutip dari sebuah jurnal M. Sagir Rajak, beliau menyebutkan bahwa konsep adalah gagasan yang memadukan berbagai unsur ke dalam satu kesatuan (Rajak, 2012). Konsep yang diinginkan klien dalam pembuatan BM Office ini adalah *instagramable* yang menggunakan warna-warna pastel yang *soft*, namun untuk bagian ruang yang penulis rancang memiliki penekanan ornament klasik walaupun tidak terlalusehingga desain yang terdapat pada tiap ruangnya berbeda-beda. Klien menginginkan desain ini, karena selain untuk memberikan estetika visual yang menarik sekaligus mengurangi tingkat stress bagi para karyawannya. Karena kantor-kantor yang biasa ditemui sekarang ini cenderung formal dan monoton, sehingga karyawannya tidak dapat bekerja secara bebas.

Pada tahap awal praktikan diberikan tugas untuk membuat desain interior kantor CEO mengacu pada referensi yang telah diberikan. Praktikan mencari referensi lain untuk interior dengan bergaya klasik sesuai dengan referensi yang diberikan, lalu membuatnya dengan acuan referensi yang telah diberikan. Pada proses perencanaan kantor CEO penulis memberikan dua alternatif desain untuk diajukan kepada klien. Desain alternatif pertama, penulis menggunakan warna ungu pastel yang dipertegas dengan penggunaan lis profil kotak berwarna emas, acuan penulis pada saat mengerjakan desain pertama berasal dari referensi klien yang sudah di ajukan pada saat awal *meeting* (lihat gambar 2). Selanjutnya pada proses perencanaan desain alternatif kedua penulis memilih warna yang berbeda dari yang sebelumnya, warna yang dipilih merupakan warna yang *soft*, yang mana warna pada desain kedua ini menyesuaikan dengan tema besar proyek BM Office. Biru dan merah muda mendominasi ruangan ini, sedangkan warna lis profilnya diganti dengan warna kuning pastel (lihat gambar 3).



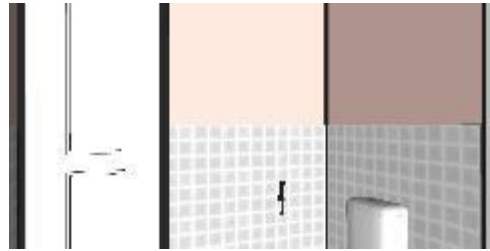
**Gambar 2.** Desain Alternatif Ruang CEO Pertama



**Gambar 3.** Desain Alternatif Ruang CEO Kedua



**Gambar 4.** Desain Toilet CEO



**Gambar 5.** Desain Toilet Ruang Karyawan

Selanjutnya penulis membuat desain untuk toilet ruang karyawan dan CEO, pada pemilihan material disini penulis mengembangkan referensi yang telah diberikan dan sesuai dengan tema besar proyek ini (lihat gambar 4 dan 5). Yang mana hal ini mampu menyetarakan komposisi suasana ruang yang ada.

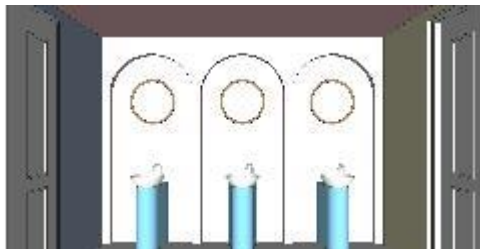


**Gambar 6.** Desain Ruang *Pantry*

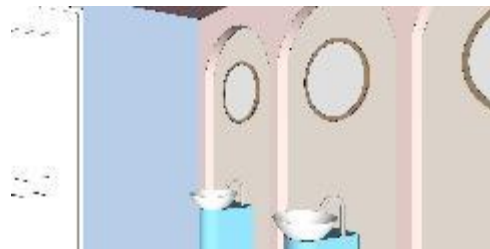


**Gambar 7.** Desain Ruang *Pantry*

Setelah desain toilet CEO dan karyawan selesai, penulis melanjutkan untuk membuat desain *pantry*. Desain *pantry* ini mengalami beberapa kali perubahan karena permintaan klien dan penyesuaian dengan *principal* arsitek. Penulis mencari referensi gambar lain yang sesuai dengan keinginan klien mengikuti referensi yang telah diberikan. Setelah itu penulis menggabungkan semua referensi menjadi satu desain (lihat gambar 6 dan 7).



**Gambar 8.** Desain Area Wastafel



**Gambar 9.** Desain Area Wastafel

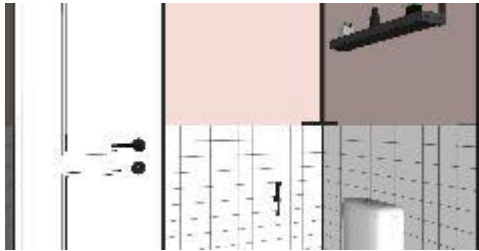
Setelah desain *pantry* selesai, penulis melanjutkan untuk membuat desain area wastafel berdasarkan referensi yang diberikan oleh klien (lihat gambar 8 dan 9).



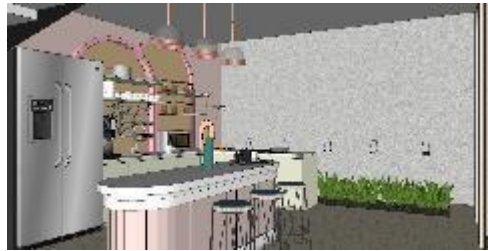
**Gambar 10.** Desain Revisi Ruang CEO



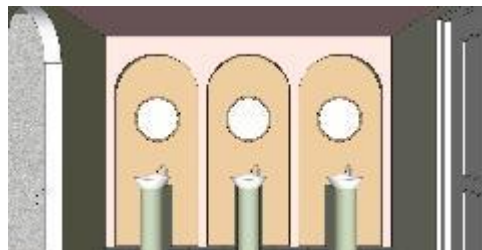
**Gambar 11.** Desain Revisi Toilet CEO



**Gambar 12.** Desain Revisi Toilet Karyawan



**Gambar 13.** Desain Ruang *Pantry*



**Gambar 14.** Desain Revisi Area Wastafel

Setelah membuat desain semua ruangan, penulis mengajukan asistensi kepada *principal* arsitek dan kepala tim desain. Terdapat beberapa masukan yang diberikan oleh *principal* arsitek dan kepala tim desain. Seperti pada ruang CEO, *principal* memilih desain yang pertama dengan perubahan pada *furniture* meja dan bangku, warna yang digunakan lebih terang, dan penggunaan warna emas dikurangi (lihat gambar 10). Pada ruang toilet CEO dan karyawan, kepala tim desain meminta pada toilet CEO keramik dinding diganti dengan teraso, warna dinding mengikuti warna ruangan CEO, list hitam di siku dinding dihilangkan, dan lengkapi dengan furniture dan dekorasi. Untuk toilet karyawan diminta untuk mengisi dekorasi (lihat gambar 11 dan 12). Pada ruang *pantry*, kepala tim proyek dan *principal* meminta warna-warna pada bagian sisi kanan *pantry* dirasa tidak perlu karena akan memakan biaya anggaran yang besar lagi. Sehingga pada bagian sisi kanan *pantry* diganti dengan menggunakan *camport* dan ditambahkan tanaman pisang-pisangan dan bagian *kitchen set*, lebar mengikuti standar yang telah ditentukan untuk kenyamanan klien (lihat gambar 13). Lalu pada area wastafel, kepala tim proyek memperbaiki color palet yang digunakan dan meminta pada pintu bagian kiri dihilangkan dan diganti dengan bentuk "arc" (lihat gambar 14).

## Kesimpulan

Proses desain tidak bisa di dapatkan dalam satu hari, butuh penyesuaian dan pertimbangan, karena ketika mendesain sebuah bangunan kita tidak bisa memperhatikan segi estetika saja melainkan juga

ada pertimbangan lainnya seperti struktur eksisting, masalah *plumbing*, maupun elektrikal. Sehingga pada saat awal persetujuan dengan klien kita memerlukan landasan untuk bisa mengambil langkah yang tepat, yang kemudian desain-desain ini juga di diskusikan lebih lanjut dengan tim yang mengontrol di lapangan. Dengan begitu *design brief* ini sangat krusial pada saat awal perancangan, karena sangat berpengaruh dalam menentukan jenis rancangan yang bisa dijadikan *guideline* ataupun tolak ukur dalam merancang sebuah proyek yang klien inginkan, hal ini juga berguna untuk meminimalisir beberapa revisi yang akan datang sehingga pekerjaan dapat lebih efisien.

### **Daftar Pustaka**

- Design, R. (2021). *Design Brief*. ReeZh Design. <https://reezhdesign.com/design-brief/>
- Kebudayaan, K. P. dan. (2018). *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Berbasis Kompetensi*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Rajak, M. S. (2012). Konsep dalam Arsitektur. *Academia.edu*.  
[https://www.academia.edu/5624667/Konsep\\_dalam\\_Arsitektur](https://www.academia.edu/5624667/Konsep_dalam_Arsitektur)